

**STRATEGI BELAJAR SISWA SMA
LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3**

**STRATEGI BELAJAR SISWA SMA LULUS
JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3**

Yulia Suwartika

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

yuliasuwartika@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

zaenalfanani@unesa.ac.id

ABSTRAK.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh strategi belajar bahasa Jepang yang digunakan oleh empat siswa SMA untuk lulus *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) level N3. Materi bahasa Jepang di SMA masih pada JLPT level N5 dan N4, tetapi empat siswa dapat lulus JLPT level N3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi belajar dan faktor pengaruh kelulusan JLPT level N3 pada siswa SMA. Penelitian ini terdapat dua rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah pertama (strategi belajar) menggunakan teori milik Munadi dan Oxford. Untuk menjawab rumusan masalah kedua (faktor pengaruh) menggunakan teori milik Munadi dan Baharuddin.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut.

1. Strategi belajar kelulusan JLPT N3 dibagi menjadi tipe strategi belajar dan penggolongan strategi belajar.
 - a. Tipe strategi belajar bahasa Jepang siswa 1, siswa 3 dan siswa 4 menggunakan audio-visual. Siswa 1, siswa 2 dan siswa 3 menggunakan multimedia. Siswa 2 dan siswa 4 menggunakan membaca/menulis, siswa 2 menggunakan visual.
 - b. Strategi belajar bahasa Jepang siswa 1 menggunakan strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, dan strategi sosial. Siswa 2 menggunakan strategi ingatan, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, dan strategi sosial. Siswa 3 menggunakan strategi kognitif, strategi kompensasi, dan strategi metakognitif. Siswa 4 menggunakan strategi ingatan, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif.
2. Faktor pengaruh kelulusan JLPT N3 ada 4 bagian.
 - a. Empat siswa memiliki kesehatan yang bagus, tetapi siswa 2 dan siswa 3 memiliki gangguan mata minus.
 - b. Siswa 1 dan siswa 3 minat belajar bahasa Jepang karena *anime*, siswa 2 karena buku bahasa Jepang milik orang tua, siswa 4 karena lagu dan *anime*.
 - c. Motivasi siswa 1 dan 2 mengikuti JLPT N3 adalah untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang, motivasi siswa 3 dan siswa 4 adalah ingin sekolah di Jepang.
 - d. Selain belajar dari buku, keempat siswa belajar bahasa Jepang dari *anime*, *game*, lagu berbahasa Jepang.

Kata kunci : Strategi Belajar, Faktor Pengaruh Hasil Belajar, Japanese Language Proficiency Test (JLPT)

**STRATEGI BELAJAR SISWA SMA
LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3**

ABSTRACT

This research has background of the strategy of learning Japanese language which is used by four senior students that purposed for passing Japanese Language Proficiency Test (JLPT) N3 levels. The materials of Japanese learning language in senior-high school is still stuck in N4 and N5 levels. However, some several students are passed in N3 levels. The purpose of this research is in order to describe strategically learning and side-effect of elements of JLPT N3 levels in senior-high school. This research has two kinds of problem statements. To answer the problem statement, firstly, (learning strategy) is used theory by Munadi and Oxford. To answer this problem statement, secondly, (side-effect) is used theory by Munadi and Baharuddin.

This research is using descriptive qualitative method. The data analysis is a result of some interviews based from analysis result as it shown below:

1. Allowed learning strategy of JLPT is divided as learning strategy type and grouping learning strategy.
 - a. The types of learning strategies by student 1, student 3, and student 4 are using audio-visual. Student 1, student 2, and student 3 are using multimedia. Student 2 and student 4 both are using reading/writing. Student 2 is using visual.
 - b. Japanese learning strategy of student 1 is using cognitive's strategy, compensation's strategy, metacognitive's strategy, and social strategies. Students 2 are using memorize, cognitive's strategy, compensation's strategy, metacognitive's strategy, and social strategies. Student 3 are using cognitive's strategy, compensation's strategy, cognitive's strategy. Student 4 are using remembrance strategy, cognitive's strategy, compensation's strategy, metacognitive's strategy.
2. Side-effect elements of passing in JLPT N3 levels, there are 4 sections.
 - a. The four students are having good health, but student 2 and student 3 both are having poor eyes.
 - b. Student 1 and student 3 are interested by watching *anime*, student 2 and student 3 are interested with Japanese books by their parents, student 4 is interested by song and *anime*.
 - c. The motivation of student 1 and student 2 both are following JLPT N3 levels for measuring their Japanese language ability, the motivation of student 3 and student 4 are wanting study in Japan.
 - d. Besides of books, the four students studies Japanese language from *anime*, *game*, and Japanese songs.

Keywords : Strategic Learning, Side-effect of Learning Result, Japanese Language Proficiency Test (JLPT)



STRATEGI BELAJAR SISWA SMA LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam lingkungan sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Primawidha dkk, 2015:48). Bagi siswa yang belajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang, selain keempat keterampilan yang telah disebutkan di atas, juga ada empat kriteria yang harus diperhatikan dalam kemampuan berbahasa Jepang, yaitu kemampuan penguasaan kosakata, kemampuan pendengaran, kemampuan tata bahasa, dan kemampuan pemahaman teks (Kadir, 2018:17). Sebagai siswa yang belajar bahasa Jepang keempat keterampilan (menyimak, berbicara, menulis, membaca) dan keempat kemampuan (penguasaan kosakata, pendengaran, tata bahasa, pemahaman teks) tersebut merupakan hal penting dan juga hal dasar yang harus dikuasai.

Untuk mengetahui kemampuannya, siswa yang belajar bahasa Jepang dapat mengikuti 日本語能力試験 (*Nihongo Nouryoku Shiken*) atau *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* yang diadakan dua kali dalam setahun. Tidak hanya siswa yang belajar bahasa Jepang aktif saja yang dapat mengikuti tes tersebut, melainkan semua kalangan termasuk guru, siswa sekolah dasar, SMP, SMA, yang tidak mendapat mata pelajaran bahasa Jepang pun bisa ikut JLPT ini. Kemampuan siswa yang belajar bahasa Jepang dapat dilihat dari hasil *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* yang diikuti yaitu berupa nilai yang tertulis dalam sertifikat JLPT. Dari hasil yang telah diketahui tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk melanjutkan kelevel selanjutnya.

Japanese Language Proficiency Test (JLPT) selain sebagai syarat kelulusan untuk mahasiswa juga dapat digunakan untuk memperoleh beasiswa, maupun pekerjaan yang masih berhubungan dengan dunia kejepeangan, serta memiliki nilai plus tersendiri apabila telah lulus *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* minimal pada N3 (Primawidha dkk, 2015:48). Berbeda sedikit pada siswa yang belajar bahasa Jepang yang masih ditingkat sekolah menengah atas (SMA). Siswa yang belajar bahasa Jepang tingkat SMA tidak jadi syarat kelulusan di sekolah, tetapi juga dapat digunakan untuk mencari beasiswa, misalkan siswa tersebut ingin melanjutkan sekolah di Jepang atau bekerja di tempat yang masih berhubungan dengan kejepeangan setelah lulus dari SMA.

Untuk dapat lulus *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* setiap siswa atau peserta tes sebelumnya tentu sudah siap dengan cara belajar. Cara belajar setiap siswa yang belajar bahasa asing salah satu contohnya bahasa Jepang pasti memiliki strategi atau gaya belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karena setiap kemampuan siswa yang belajar bahasa Jepang pun juga berbeda, sehingga mereka mencari caranya sendiri yang dirasa cocok agar dapat belajar bahasa Jepang dengan menyenangkan. Selain strategi belajar, hal penting lainnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dapat lulus JLPT. Faktor-faktor tersebut dibagi

menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Baharuddin,2015:23). Kedua faktor tersebut juga berperan penting untuk mencapai hasil belajar bahasa Jepang dengan baik khususnya untuk membantu kelulusan *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*.

Maka dari itu dalam penelitian ini dibahas tentang strategi belajar yang digunakan siswa bahasa Jepang tingkat SMA yang sudah lulus JLPT khususnya N3 yang berjumlah empat siswa. Serta faktor yang mempengaruhi siswa tersebut dapat lulus JLPT N3. Alasan penelitian ini dilakukan pada siswa yang masih SMA, karena dilihat dari materi bahasa Jepang yang diajarkan di SMA masih mencakup JLPT N5 dan N4, tetapi keempat siswa tersebut sudah lulus JLPT N3, berarti ada yang membedakan cara belajar antara keempat siswa tersebut dengan siswa lainnya. Selain keempat siswa yang lulus JLPT N3 itu, dalam penelitian ini juga disertakan keempat orang tua serta guru siswa tersebut untuk menambah informasi mengenai strategi belajar yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut dapat lulus JLPTN3.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi Belajar

Iskandarwassid (2008:3) menjelaskan strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan siswa berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan. Jadi setiap kegiatan yang dilakukan harus ada strategi agar dapat melewati kesulitan.

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Baharuddin (2015:13-14) menjelaskan belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar adalah karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lain.

Iskandarwassid (2008:6-7) menjelaskan bahwa strategi belajar dipersepsi dan diartikan berbeda-beda, ada yang menggambarkan strategi belajar sebagai sifat, tingkah laku yang tidak teramati, atau langkah nyata yang dapat diamati. Oleh sebab itu strategi belajar merupakan hal penting, untuk mendapat hasil belajar yang baik maka diperlukan strategi belajar yang sesuai dan baik pula.

1.1 Strategi Belajar Bahasa Jepang

一般に日本語教育における「学習者」とは、日本語を母語とせず、外国語(JFL)もしくは第二言語(JSL)として日本語を学習する者を指すが、ここでは、日本語が母語であっても改めて意図的、計画的に日本語を学習する者も含め、広く「日本語学習者」と呼ぶことにする(斎藤里美, 2005:13).

Secara umum “siswa” dalam pendidikan bahasa Jepang yang tidak berbicara bahasa Jepang

STRATEGI BELAJAR SISWA SMA
LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3

sebagai bahasa ibu, tetapi belajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing atau bahasa kedua, bahkan jika mereka belajar bahasa Jepang dengan sengaja atau tidak sengaja tetap disebut “siswa yang belajar bahasa Jepang”.

朴一美 (2010 : 81-82) menjelaskan ada 50 item strategi belajar bahasa Jepang, yaitu :

1. 日本語の単語を記憶しやすいように文章や会話の中に入れて覚える
Belajar kosakata bahasa Jepang dengan memasukkannya ke dalam kalimat dan percakapan agar mudah diingat
2. 漢字のカードや表を作成する
Membuat kartu dan daftar kanji
3. 新しい単語は体で表現して覚える
Mengingat kosakata baru
4. 壁などに単語や文章などのカードや表を貼って覚える
Menempelkan kartu kosakata dan kalimat di tembok agar ingat
5. 新しい単語を覚えるために、その単語の音とイメージを連結させる
Gabungkan suara dan gambar untuk mengingat kosakata baru
6. 日本語の歌の中から日本語を覚える
Belajar bahasa Jepang dengan lagu berbahasa Jepang agar ingat
7. 授業の復習をする
Menggulang kembali pembelajaran bahasa Jepang
8. 新しい単語や文書を韓国語と照らし合わせて覚える
Mengingat kosakata dan kalimat baru dengan menggunakan bahasa Korea
9. 覚えやすいように、教材にアンダーラインを引いたりマーカーなどで塗る
Agar mudah diingat beri stabilo warna pada materi
10. 教科書やすいに先生の説明を自分なりに書き込む
Mengisi sendiri buku pegangan sesuai penjelasan guru
11. 単語や文章を繰り返し書いてみる
Mencoba menulis kembali kosakata dan kalimat
12. 単語や文章を繰り返し言ってみる
Mencoba berbicara kosakata dan kalimat secara berulang-ulang
13. 日本人の話し方をできるだけまねしてみる
Sebisa mungkin mencoba meniru cara bicara orang Jepang
14. 日本語の発音の練習する
Melatih pelafalan bahasa Jepang
15. 知っている日本語をいろいろな文脈で使う
Menggunakan berbagai konteks bahasa Jepang yang telah diketahui
16. 積極的に日本語で会話をはじめめる
Memulai percakapan bahasa Jepang dengan proaktif
17. NHK衛星放送やビデオなどで日本語の映画をみる
Melihat film di saluran NHK dan video berbahasa Jepang
18. 日本語の会話テープなどを聞く
Mendengarkan percakapan berbahasa Jepang di tape dan lainnya
19. 日本語の単語と似ている言葉(音声・語彙・文法)を韓国語に探す
Mencari (ucapan, kosakata, tata bahasa) dalam bahasa Jepang yang mirip dengan bahasa Korea
20. 日本語や表現を韓国語に翻訳して理解する
Memahami ungkapan bahasa Jepang dalam terjemahan bahasa Korea
21. 授業中、要点だけをノートに要約して書く
Menulis poin penting saat pembelajaran berlangsung
22. 日本語の長い文章を読んだり話を聞いて、日本語で要約したり重要な点をチェックする
Membaca beserta mendengarkan kalimat bahasa Jepang, menulis ringkasan dalam bahasa Jepang dan mengecek poin penting
23. 日本語の文章を逐語訳はしないようにする
Tidak menerjemahkan bahasa Jepang secara tekstual
24. 日本語の文章を先にざっと読んでから、また最初から注意深く読む
Membaca sekilas kalimat dalam bahasa Jepang kemudian memahami kembali dari awal
25. 辞書を利用する
Menggunakan kamus
26. 日本語の単語を覚えるとき、漢字と連結して覚える
Saat mengingat kosakata bahasa Jepang sekaligus mempelajari kanjinya
27. 日本語の会話中に適切な単語が思い出せないとき、ジェスチャーをする
Menggunakan gestur saat lupa kosakata bahasa Jepang yang ingin diucapkan
28. 日本語の単語が思い出せないとき、同じイメージをもつ他の単語や句を使う
Saat lupa kosakata bahasa Jepang gunakan frase dan kata lain yang memiliki makna sama
29. 日本人同士は話をするときは注意して聞く
Sangat memperhatikan saat berdialog dengan teman Jepang

STRATEGI BELAJAR SISWA SMA
LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3

30. 教科書以外に参考書を使って、日本語を勉強する
Menggunakan buku referensi di luar buku pegangan untuk belajar bahasa Jepang
31. 授業の予習をする
Mempersiapkan materi sebelum pembelajaran
32. いろいろな機会を探して日本語を使おうとする
Mencari-cari kesempatan untuk menggunakan bahasa Jepang
33. 自分の使った日本語が間違った時、二度とまちがわないように努力して勉強する
Agar tidak mengulang kesalahan yang sama selanjutnya akan belajar sungguh-sungguh
34. 他の人が日本語で話しをする時、集中して聞く
Berkonsentrasi saat mendengarkan orang Jepang berbicara
35. 日本語に関連した講習会、集まりに積極的に参加する
Aktif berpartisipasi dalam kelas bahasa Jepang
36. できるだけ日本語を読む機会を探す
Sebisa mungkin mencari kesempatan membaca bahasa Jepang
37. 日本語で日記を書く
Menulis catatan harian dalam bahasa Jepang
38. 毎日一定時間、日本語の勉強をする
Menetapkan jadwal harian untuk belajar bahasa Jepang
39. 日本語で話しをする時に、自信がなくなったり、ストレスを感じた時、リラックスする
Melakukan relaksasi saat tidak percaya diri dan merasa stres ketika berbicara bahasa Jepang
40. 宿題・レポートはする
Mengerjakan soal dan menulis laporan.
41. 試験勉強する時、重要だと思えるところだけ勉強する
Mempelajari poin penting saat akan ujian
42. 日本語学習について先生や友人に相談する
Melakukan diskusi bersama guru dan teman tentang bahasa Jepang
43. 間違いを恐れずに日本語を使う
Tidak takut salah dalam menggunakan bahasa Jepang
44. 日本語で話しかけることのできる人を探す
Mencari orang yang bisa diajak bicara bahasa Jepang
45. 日本のマンガ・雑誌などをよく読む
Sering membaca majalah dan komik Jepang
46. 日本語がよく書き取れない時、「少しゆっくり話してください。」とか「もう一度言ってください。」とお願いする
Meminta untuk “tolong bicara perlahan” atau “tolong ulangi sekali lagi” ketika tidak mengerti bahasa Jepangnya
47. 日本語を話す時、ネイティブスピーカーに間違ったところを直してもらおう
Meminta koreksi kepada *native speaker* saat melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Jepang
48. 友人と又は、グループをつくって日本語を勉強する
Membuat grup dengan teman atau yang lainnya untuk belajar bahasa Jepang.
49. 先生に日本語で質問する
Bertanya kepada guru menggunakan bahasa Jepang
50. 授業以外に日本語の文学作品を読む
Membaca literasi bahasa Jepang di luar pembelajaran
Strategi belajar dibuat agar siswa memahami suatu materi dengan cepat dan memudahkan dalam belajar. Dari 50 item strategi belajar yang telah dijelaskan di atas tidak semua diterapkan oleh keempat siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa strategi belajar nomor 1, 2, 3, 6, 11, 15, 17, 18, 25, 37, 42, 48, 49, dan 50 yang sering digunakan oleh keempat siswa.

2. Tipe Strategi Belajar

Munadi (2013:24) menyebutkan bahwa ada empat tipe belajar, yaitu :

- a. Audio merupakan pembelajaran yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.
- b. Visual merupakan pembelajaran yang hanya melibatkan indera penglihatan.
- c. Audio-visual merupakan pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses pembelajaran.
- d. Multimedia merupakan pembelajaran yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari keempat tipe belajar di atas yang banyak digunakan adalah tipe audio-visual. Tiga dari empat siswa menggunakan tipe belajar audio-visual yaitu siswa 1, 3, dan 4. Tipe multimedia digunakan oleh siswa 1, 2, dan 3. Tipe visual digunakan oleh siswa 2 dan satu tipe menurut Neil Fleming yaitu tipe membaca/menulis digunakan oleh siswa 2 dan 4.

3. Penggolongan Strategi Belajar

Oxford (dalam Iskandarwassid, 2008: 15-18) membedakan strategi belajar menjadi dua yaitu :

1. strategi langsung terdiri atas :
 - a. Strategi ingatan bertugas menyimpan dan memanggil informasi dalam otak.

STRATEGI BELAJAR SISWA SMA LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3

- b. Strategi kognitif bertugas memahami dan memproduksi bahasa, dipakai untuk mengelola materi agar dapat diingat dalam jangka panjang.
 - c. Strategi kompensasi bertugas untuk menggunakan bahasa.
2. Strategi tidak langsung terdiri atas :
- a. Strategi metakognitif bertugas untuk mengkoordinasi proses belajar.
 - b. Strategi afektif bertugas mengatur emosi.
 - c. Strategi sosial bertugas untuk membina kerjasama dengan orang lain dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Siswa 1 menggunakan strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi sosial. Siswa 2 menggunakan strategi ingatan, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi sosial. Siswa 3 menggunakan strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif. Siswa 4 menggunakan strategi ingatan, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif.

4. Faktor Pengaruh Hasil Belajar

Baharuddin (2015:23) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor eksternal dan internal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu dan psikologis yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial yang meliputi lingkungan soaial sekolah, masyarakat, keluarga dan faktor lingkungan nonsosial yang meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dua dari empat siswa memiliki gangguan indera penglihatan (miopi). Minat belajar bahasa Jepang karena suka anime, lagu, buku, dan ingin sekolah di Jepang. alat pendukung belajar yang digunakan adalah handphone, laptop, dan buku. Untuk lingkungan sosialnya tiga dari empat siswa merupakan tipe anak rumahan atau jarang keluar rumah. Keempat siswa tidak mendapat mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah oleh karena itu keempat siswa belajar sendiri di rumah, mengikuti les bahasa Jepang, serta ikut ekstrakurikuler.

5. Japanese Language Proficiency Test

日本語能力試験は、日本語を母語としない人の日本語能力を測定し認定する試験として、国際交流基金と日本国際教育協会が1984年に開始しました (The Japan Foundation, 2012).

Japanese Language Proficiency Test (JLPT) adalah ujian untuk mengukur dan menyatakan kemahiran dalam berbahasa Jepang dari orang yang bukan orang Jepang atau bahasa ibunya bukan bahasa Jepang, JLPT dimulai pada tahun 1984 yang diselenggarakan oleh 2 lembaga pendidikan internasional (*Nihon Kokusai Ryouikushien Kyoukai* dan *Nihon Kokusai Ryouikushien Kyoukai*).

Bentuk soal yang diujikan dalam *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* adalah 言語知識 yang meliputi 文字語彙 dan 文法, 読解, 聴解 (Lisdariyati, 2015:18). Total waktu pengerjaan soal JLPT level N3 adalah 140 menit. Dengan rincian 30 menit untuk sesi 言語知識・文字語彙, 70 menit untuk sesi 言語知識・文法と読解, dan 40 menit untuk sesi 聴解. Waktu yang telah dijadwalkan dapat berubah sesuai dengan kondisi pada saat ujian berlangsung, (The Japan Foundation, 2012).

Sejak tahun 2010 sistem penilaiannya diubah, setiap bagian memiliki standar nilai sendiri sehingga untuk lulus para peserta harus mampu mencapai nilai tertentu untuk masing-masing bagian. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan nilai masing-masing jawaban yang benar. Jawaban yang salah atau tidak diisi tidak akan mengurangi jumlah nilai peserta (Lisdariyati, 2015:25).

Standar kelulusan *Japanese Language Proficiency Test (JLPT) N3* memiliki nilai total 180 poin dengan nilai total minimum kelulusan 95 poin. Nilai 言語知識 meliputi語彙 dan 文法 maksimal 60 poin, 読解 maksimal 60 poin, serta聴解 maksimal 60 poin. Peserta ujian dinyatakan lulus, apabila memperoleh nilai standar minimum kelulusan untuk setiap sesi ujian, juga mencapai nilai total, (The Japan Foundation, 2012).

Keempat siswa telah lulus JLPT N3 dengan nilai di atas standar minimum kelulusan. Siswa 1 lulus JLPT N3 dengan total nilai 150 poin, siswa 2 mendapat 111 poin, siswa 3 mendapat 110 poin, dan siswa 4 mendapat 101 poin. Dengan nilai yang diperoleh tersebut keempat siswa dapat dikatakan memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.

METODE

Berdasarkan masalah penelitian yang berjudul “Strategi Belajar Siswa SMA lulus *Japanese Language Proficiency Test (JLPT) N3*” jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti tidak menjadi pihak yang menentukan tempat serta waktu penelitian dilakukan. Mengingat bahwa responden adalah siswa SMA yang masih aktif bersekolah, Oleh karena itu dalam penelitian ini, pihak yang menentukan tempat dan waktu yang tepat untuk peneliti melakukan wawancara adalah responden.

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, karena diawal peneliti sudah menentukan dan memilih empat siswa yang masih bersekolah pada tingkat

**STRATEGI BELAJAR SISWA SMA
LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3**

SMA dan keempat siswa tersebut sudah lulus *Japanese Language Proficiency Test (JLPT) N3*. Dalam proses pemilihan siswa, peneliti tidak menggunakan instrumen pengamatan atau pedoman yang berupa tes. Namun dilakukan dengan cara melihat dokumen peserta JLPT N3, selanjutnya dari dokumen tersebut dipilih peserta ujian yang telah lulus JLPT N3 dan masih sekolah ditingkat SMA.

Dalam instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan alat bantu berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang berupa wawancara, langkah selanjutnya yaitu mengolah data atau menganalisis data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Belajar (Kelulusan JLPT N3), berdasarkan hasil wawancara, diperoleh tipe dan penggolongan strategi belajar, yaitu

1. Tipe Strategi Belajar

Tipe Belajar	Keterangan	Siswa			
		1	2	3	4
Audio	Mendengarkan lagu berbahasa Jepang	√		√	√
Visual	Membaca buku, konten-konten berbahasa Jepang	√	√	√	
	Belajar bahasa Jepang dari melihat <i>anime</i>	√		√	√
Multimedia	Mencari bahan belajar bahasa Jepang dari internet	√	√	√	
	Belajar bahasa Jepang dari aplikasi	√		√	
	Bermain <i>game</i> Jepang	√		√	
Membaca/menulis	Menulis huruf kanji		√		√
	Menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jepang		√		

2. Penggolongan Strategi Belajar

Strategi Belajar	Keterangan	Siswa			
		1	2	3	4
Strategi ingatan	Sering berlatih menulis kanji		√		
	Menulis kanji				√

	sambil menghafalkan kanjinya				
Strategi kognitif	Belajar bahasa Jepang (kosakata, tata bahasa) dari <i>anime</i>	√		√	
	Belajar bahasa Jepang (kosakata, tata bahasa) dari lagu berbahasa Jepang			√	√
	Belajar bahasa Jepang (kosakata, tata bahasa) dari buku		√		
Strategi kompensasi	Berbicara bahasa Jepang dengan teman/guru	√	√	√	√
Strategi metakognitif	Belajar bahasa Jepang dengan ikut ekstrakurikuler		√		√
	Waktu luang dimanfaatkan untuk belajar	√			
	Belajar bahasa Jepang dengan cara menulis kanji, kalimat			√	
Strategi sosial	Belajar bahasa Jepang dengan cara ikut les	√	√	√	√
	Suka belajar bersama atau kelompok	√	√		

Faktor Pengaruh (Kelulusan JLPT N3), berdasarkan hasil wawancara, diperoleh faktor internal (fisiologis, dan psikologis yang meliputi minat, motivasi, kepribadian, kecerdasan) dan faktor eksternal (instrumental, lingkungan sosial, lingkungan formal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar keempat siswa, yaitu :

1. Faktor Internal

a. Fisiologis

Keempat siswa memiliki kesehatan yang baik, tetapi dari keempat siswa ada 2 (siswa 2 dan 3) yang memiliki gangguan pada indera penglihatan yaitu mata minus (miopi).

**STRATEGI BELAJAR SISWA SMA
LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3**

b. Psikologis

Minat	Siswa			
	1	2	3	4
Belajar bahasa Jepang berawal dari suka melihat anime	√		√	√
Belajar bahasa Jepang karena melihat buku berbahasa Jepang milik orang tua		√		
Belajar bahasa Jepang suka mendengarkan lagu berbahasa Jepang				√

Motivasi	Siswa			
	1	2	3	4
Untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang	√	√		
Ingin melanjutkan sekolah di Jepang			√	√
Ingin bekerjasama dengan orang Jepang				√

Kepribadian	Siswa			
	1	2	3	4
Pendiam	√	√		
Terbuka		√		
Bebas	√	√	√	√
Mudah beradaptasi			√	
Pemalas				√

Siswa	Pengetahuan kebahasaan	Mem-baca	Men-dengar	Nilai standar minimum
1	49/60 poin	41/60 poin	60/60 poin	150/180 poin
2	38/60 poin	47/60 poin	26/60 poin	111/180 poin
3	28/60 poin	31/60 poin	51/60 poin	110/180 poin
4	28/60 poin	26/60 poin	47/60 poin	101/180 poin

2. Faktor Eksternal

a. Instrumental

Instrumental	Keterangan	Siswa			
		1	2	3	4
Alat pendukung	Hp	√	√	√	√
	Laptop				√
	Buku		√		
Soal JLPT N3 (sulit)	Moji goi	√	√	√	
	Bunpou		√	√	√
	Dokkai		√		√
	Chokkai				
Soal JLPT	Moji goi				

N3 (mudah)	Bunpou	√			
	Dokkai		√		
	Chokkai			√	√

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial	Siswa			
	1	2	3	4
Tipe anak rumahan atau jarang keluar rumah	√	√		√
Pergaulan bagus			√	
Pergaulan kurang luas				√

c. Lingkungan Formal

Lingkungan formal	Siswa			
	1	2	3	4
Tidak mendapat mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah	√	√	√	√
Mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang di sekolah		√		√
Mengikuti les bahasa Jepang	√	√	√	√
Mengikuti lomba bertema kejepangan	√	√		√
Belajar di rumah	√	√	√	√

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, diperoleh informasi mengenai strategi belajar dan faktor pengaruh siswa dapat lulus JLPT N3 yang dijelaskan sebagai berikut :

Strategi belajar ada dua kategori yaitu tipe strategi belajar dan penggolongan strategi belajar. Diperoleh empat tipe belajar yaitu tipe audio-visual yang digunakan oleh siswa 1, 3, 4, tipe multimedia digunakan siswa 1, 2, 3, tipe membaca/menulis digunakan oleh siswa 2 dan 4, tipe visual digunakan oleh siswa 2. Penggolongan strategi belajar diperoleh lima strategi yaitu strategi kognitif, kompensasi, dan metakognitif digunakan oleh keempat siswa, strategi ingatan digunakan oleh siswa 2 dan 4, strategi sosial digunakan oleh siswa 1 dan 2.

Faktor pengaruh juga ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ada dua yaitu pertama fisiologi, dua (siswa 2 dan 3) dari empat siswa memiliki gangguan pada indera penglihatan (miopi), kedua psikologis meliputi minat (melihat anime, mendengarkan lagu Jepang, buku bahasa Jepang), motivasi (mengukur kemampuan bahasa Jepang (siswa 1 dan 2), sekolah di jepang (siswa 3 dan 4), bekerjasama dengan orang Jepang (siswa 4)), kepribadian (bebas (keempat siswa), pendiam (siswa 1 dan 2), terbuka (siswa 2), mudah beradaptasi (siswa 3), pemalas (siswa 4)), kecerdasan (keempat siswa lulus dengan nilai diatas 95 poin). Kedua faktor eksternal ada tiga yaitu instrumental meliputi alat pendukung (hp (keempat siswa), laptop (siswa 1,3,4), buku (siswa 2), lingkungan sosial (anak

**STRATEGI BELAJAR SISWA SMA
LULUS JAPANESE LANGUAGE PROFICIENCY TEST (JLPT) N3**

rumahan (siswa 1,2,4), pergaulan bagus, (siswa 3), lingkungan formal (keempat siswa ikut les dan tidak dapat mapel bahasa Jepang, belajar sendiri di rumah, ikut ekskul Jepang (siswa 2,4), ikut lomba kejepangan (siswa 1,2,4)).

Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan dan menyempurnakan penelitian ini, sehingga data yang diperoleh dan diklasifikasikan menjadi lebih banyak dan semakin spesifik serta akurat.

Saran bagi siswa, peneliti berharap dapat memberikan refensi atau cara belajar bahasa Jepang dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan jenis/tipe belajarnya, sehingga materi dapat terserap dimemori otak dengan cepat. Selain itu jika ada tambahan teori mengenai JLPT dan strategi belajar serta faktor pengaruh hasil belajar yang mendukung, maka hasil analisis dari data wawancara akan semakin akurat.

DAFTAR RUJUKAN

朴一美. 2010.

「学習ストラテジーと韓国人日本語学習者要因との関係」.
『人文社会科学論叢』、19号、(https://www.mgu.ac.jp/main/educations/library/publication/pre_jins_haken/no19/09_P75-90.pdf) diakses pada tanggal 22 September 2019 pukul 13.35

齋藤 里美. 2005.

「学習者の「自律性」と「学習ストラテジー」に着目した日本語教育——東洋大学「言語と言語技術」のコースデザインを中心に——」.
『東洋大学人間科学総合研究所紀要』、第3号、12-17、(<https://www.toyo.ac.jp/uploaded/attachment/766.pdf>) diakses pada tanggal 22 September 2019 pukul 14.25

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA

Cahyono, Agus Budi dan Nadya Ina Syartanti. 2017. *Strategi Belajar Kelolosan Japanese Language Proficiency Test N1 (Studi Kasus Mahasiswa Sastra Jepang)*. Paramasastra, Vol. 4, No. 1, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/download/1480/995>) diakses pada tanggal 9 November 2018 pukul 20:01

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : ROSDAKARYA

Kadir, Puspa Mirani. 2018. *Kajian Kelulusan Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Yang Mengikuti Ujian Kemampuan Bahasa Jepang Periode 2005—2007*, Vol. 9, No. 1, (<https://anzdoc.com/kajian-kelulusan-mahasiswa-jurusan-sastra-jepang-yang-mengik.html>) diakses tanggal 9 November 2018 pukul 20.50

Lisdariyati. 2015. *Korelasi Kemampuan Dokkai Chūkyū Kōhan Dengan Hasil Nōryoku Shiken N3 Mata Uji Dokkai*. Universitas Negeri Semarang

(<http://lib.unnes.ac.id/22655/>) diakses pada tanggal 9 November 2018 pukul 20:24)

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : REFERENSI

Primawidha, Wulan Nusanita dkk. 2015. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pbj Unnes Dalam Mengerjakan Soal Choukai N3*. Journal of Japanese Learning and Teaching, Vol. 4, No. 1

(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie>) diakses tanggal 9 November 2018 pukul 20.24)

Hardiansyah. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademi mahasiswa Fakultas Kedokteran*. Jurnal Media Medika Muda, Vol 3, No. 1

(<https://docplayer.info/33382067-Pengaruh-gaya-belajar-terhadap-prestasi-akademik-mahasiswa-fakultas-kedokteran-jurnal-media-medika-muda.html>) diakses pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 10:51

The Japan Foundation/Japan Education Exchanges Service (2012) (<https://www.jlpt.jp/>) diakses pada tanggal 31 Juli 2019 pukul 21:50